

IMPLEMENTASI KOOPERATIF GI UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR *PASSING* BOLA VOLI

I Nyoman Susila Natha

NIM. 0916011181

PENJASKESREK FOK Universitas Pendidikan Ganesha, Kampus Tengah Undiksha

Singaraja, Jalan Udayana Singaraja-Bali Tlp. (0362) 32559

e-mail: soesilanatha@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yaitu guru sebagai peneliti. Dilaksanakan dalam dua siklus yang terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Subyek penelitian adalah siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura berjumlah 29 siswa, terdiri dari 11 siswa putra dan 18 siswa putri. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Berdasarkan hasil analisis data untuk aktivitas belajar teknik dasar *passing* bola voli pada observasi awal 6,20 (cukup aktif), dan pada siklus I meningkat menjadi 7,86 (aktif) dan 8,33 (aktif) pada siklus II. Sedangkan persentase hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli dari observasi awal sebesar 37,93% (kurang), pada siklus I meningkat menjadi 72,41% (cukup) dan 93,10% (sangat baik) pada siklus II. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan disimpulkan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014. Disarankan kepada guru penjasorkes untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe GI, karena terbukti efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Abstract: This study aimed to improve the activity and learning outcome of basic volleyball passing through implementing Cooperative Learning Method in GI type to XA students of SMA Negeri 1 Amlapura. This research is a classroom action research which is the teacher as researcher. This study was conducted in two cycles which consist of planning stages, action, observation / evaluation and reflection. The subjects were XA students of SMA Negeri 1 Amlapura which amounted of 29 students that consisted of 11 male and 18 female students. The data were analyzed by using descriptive statistics. Based on the results of the data analysis for learning activities of the basic volleyball passing in preliminary observations were 6,20 (moderate active), and in the first cycle increased by 7,86 (active) and in the second cycle was 8,33 (active). While the percentage of learning outcome of basic basic volleyball passing in preliminary observations were 37,93% (less), in the first cycle was 72,41% (moderately) and in the second cycle was 93,10% (very good). Based on the results of data and the discussion, it could be concluded that the activities and learning outcomes of basic volleyball passing on XA students of SMA Negeri 1 Amlapura in the academic year 2013/2014 was increased through implementing Cooperative Learning Method in GI type. This study is recommended to the Penjasorkes teachers to use this cooperative learning method in GI type, because it had been proved that it could be effective to enhance the activity and learning outcomes.

Kata-kata Kunci: GI, aktivitas, hasil belajar, teknik dasar *passing* bola voli.

Proses pembelajaran merupakan upaya sistematis yang disengaja dirancang untuk menumbuhkan proses belajar dalam diri individu. Proses belajar, dilain pihak merupakan suatu aktivitas mental, emosional , fisik dan sosial yang tumbuh dalam bentuk interaksi individu dan lingkungannya sehingga melahirkan perubahan kualitas perilaku individu misalnya lebih banyak tahu, lebih terampil, lebih akrab dan lebih peka terhadap lingkungannya, (Winataputra, 2007:1.39).

Pada pasal 1 butir 22 UU Nomor 20 tahun 2003 tentang sisdiknas dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (Winataputra, 2007:1.20). Dalam pengertian tersebut terkandung lima komponen yaitu interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Semua hal tersebut sangat mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Dalam Permendiknas nomor 16 tahun 2007 dinyatakan standar kompetensi guru dikembangkan secara utuh dari empat kompetensi utama, yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional. (<http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permen-no-16-tahun->

2007.pdf). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai, guru harus menguasai empat kompetensi guru dan mampu mengorganisir semua komponen sedemikian rupa, sehingga antara komponen satu dengan yang lainnya dapat berinteraksi secara harmonis untuk mencapai hasil belajar yang lebih baik dalam proses pembelajaran khususnya dalam pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) dengan materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas).

Teknik dasar *passing* bola voli adalah cara menerima atau mengoperkan bola keteman sendiri atau teman seregunya (Budhiarta, 2008:29). Teknik dasar *passing* merupakan teknik dasar yang paling dasar dan paling penting dalam permainan bola voli, maka seorang guru harus berusaha menciptakan sistem lingkungan atau kondisi yang kondusif agar kegiatan pembelajaran dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 13 Agustus 2013 di SMA Negeri 1 Amlapura pada siswa kelas XA bertempat dilapangan Chandra Buana pada pembelajaran Penjasorkes khususnya teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) dari jumlah 29 orang, dimana aktivitas dan hasil belajar siswa masih rendah. Dalam hal ini, peneliti memperoleh data sebagai berikut. Dalam

kegiatan pembelajaran penjasorkes yang dilihat dalam aktivitas belajar di sini meliputi enam komponen aktivitas belajar yaitu visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional peneliti memperoleh data sebagai berikut: siswa yang berada pada kategori sangat aktif tidak ada, siswa yang berada pada kategori aktif sebanyak 14 orang (48,28%), cukup aktif sebanyak 11 orang (37,93%), kurang aktif sebanyak 4 orang (13,79%), siswa yang berada pada kategori sangat kurang aktif tidak ada. Secara klasikal aktivitas belajar *passing* pada saat observasi awal adalah sebesar 6,20. Dengan nilai rata-rata seperti itu, maka dapat dikatakan aktivitas belajar siswa secara klasikal pada materi *passing* bola voli dengan katagori cukup aktif. Aktivitas belajar siswa dikatakan berhasil jika berada minimal berada pada kategori aktif yaitu antara $7 \bar{X} < 9$.

Berdasarkan data kognitif, afektif, dan psikomotor hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli SMA Negeri 1 Amlapura pada siswa kelas XA yang berjumlah 29 orang yaitu, siswa yang tuntas sebanyak 11 orang (37,93%) dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 orang (62,07%). Hasil belajar teknik dasar *passing* bola voli secara individu yaitu siswa yang memperoleh katagori sangat baik tidak ada, siswa yang memperoleh katagori baik sebanyak 11 orang (37,93%), yang

mendapat katagori cukup sebanyak 13 orang (44,83%), dan yang mendapat katagori kurang sebanyak 5 orang (17,24%), dan sangat kurang baik tidak ada. Jadi ketuntasan klasikal sebesar 37,93% dengan kategori sangat kurang.

Berdasarkan hasil refleksi awal yang dilakukan oleh peneliti, permasalahan yang dialami oleh siswa pada saat proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas) yaitu dari aktivitas belajar ada enam komponen yaitu visual, lisan, audio, metrik, mental dan emosional. Dari kegiatan aktivitas yang diamati terdapat beberapa permasalahan yang diidentifikasi sebagai faktor rendahnya aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran Penjasorkes, yaitu: (a) pada kegiatan visual hanya 16 siswa yang memperhatikan temannya dalam berdemonstrasi teknik dasar *passing* bawah/atas bola voli, (b) pada kegiatan lisan yaitu dari segi mengemukakan suatu pendapat hanya 10 orang yang berani mengemukakan pendapat dalam proses pembelajaran, (c) pada kegiatan metric yaitu yang melakukan gerakan teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli dengan baik dan benar hanya 9 orang yang melakukan dengan baik, (d) pada kegiatan mental masih hanya 9 orang yang mampu menganalisis masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran teknik dasar *passing* bola voli, dan (e) pada kegiatan

emosional masih hanya 9 orang yang tenang dan berani dalam menghadapi dan memecahkan masalah dalam pembelajaran teknik dasar *passing* (bawah dan atas) bola voli. Sedangkan untuk hasil belajar permasalahan yang muncul terdapat pada aspek kognitif dan psikomotor yang masih kurang atau siswa masih banyak yang belum tuntas, untuk aspek afektinya sudah berada dalam kategori cukup baik. Pada aspek kognitif permasalahannya adalah kurangnya pemahaman tentang materi teknik dasar *passing* bola voli (*passing* bawah dan *passing* atas). Pada aspek psikomotor yang terjadi pada siswa yaitu masih banyaknya siswa yang salah dalam melakukan gerakan, baik dari sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir yaitu (1) dilihat dari *passing* bawah voli pada sikap awal masih banyaknya siswa yang kurang menekuk lututnya sehingga posisi badan berdiri tegap dan badan tidak dibongkokkan, pada sikap pelaksanaan perkenaan bolanya pada pergelangan tangan sehingga arah bolanya tidak beraturan dan pada saat mengayunkan tangannya ditekuk dan pada sikap akhir tidak adanya gerakan lanjutan atau diam ditempat dan tidak melangkah sehingga badan tidak stabil, (2) dilihat dari *passing* atas bola voli pada sikap awal jari-jari tangannya tidak dibuka lebar membentuk cekungan dan tangannya masih berada didepan wajah tidak diatas dahi, pada

sikap pelaksanaan tidak adanya gerakan eksplosif untuk mendorong bola dan jari-jari tangan tidak ditegangkan sehingga tangan tidak kuat menahan beban bola dan sikap akhir tidak adanya gerak lanjutan.

Berdasarkan observasi awal dan refleksi awal yang dilakukan peneliti pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014, maka seorang peneliti menemukan alternatif pemecahan masalah untuk mengatasi situasi tersebut. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan alternatif lain dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang tepat yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI. Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini merupakan model pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok. Dalam pembelajaran ini siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok belajar kecil yang beranggotakan 5 sampai dengan 6 orang siswa yang heterogen (Nurhadi, 2004: 65). Model pembelajaran kooperatif tipe GI digunakan sebagai alternatif pemecahan masalah karena memiliki beberapa keunggulan sebagai berikut (1) timbulnya rasa motivasi dalam memecahkan suatu masalah, (2) siswa akan lebih aktif dan bertanggungjawab di dalam kelompoknya untuk memecahkan suatu permasalahan,

(3) siswa akan lebih terlatih untuk menganalisis, mensintesis, mengumpulkan data dan memecahkan suatu permasalahan dalam kelompoknya sehingga dapat membantu siswa untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Jumlah subyek penelitian ini yaitu 29 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus dengan tiap siklus terdiri dari 2 (dua) kali pertemuan pada semester ganjil. Prosedur penelitian ini terdiri dari empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/evaluasi dan refleksi. Waktu penelitian ini dilaksanakan tanggal 20 dan 27 Agustus 2013 untuk siklus I, sedangkan tanggal 3 September dan 10 September 2013 dilaksanakan penelitian siklus II.

Penelitian ini dilaksanakan di lapangan Candra Bhuana Amlapura.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu aktivitas belajar di evaluasi oleh dua orang *observer* dengan menggunakan lembar observasi aktivitas belajar siswa, sedangkan untuk hasil belajar ada tiga aspek penilaian yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Penilaian kognitif diberikan dengan tes kemampuan yang di buat oleh peneliti, penilaian afektif merupakan pengamatan sikap yang di evaluasi oleh 2 *observer* dan penilaian psikomotor di evaluasi oleh 3 orang evaluator dengan menggunakan format *assesment* hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik *deskriptif*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data aktivitas belajar pada siklus I diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 7,86. siswa yang aktif sebanyak 22 orang dengan presentase 75,86% sedangkan siswa yang tidak aktif sebanyak 7 orang dengan presentase 24,14%. Adapun rinciannya sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 4 siswa dengan presentase 13,79%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 18 siswa dengan presentase 62,07%, siswa dengan kategori cukup aktif

sebanyak 7 orang dengan persentase 24,14% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang aktif serta kategori sangat kurang aktif.

Tabel 1.1 Data Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Pada Siklus I

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	4 siswa	13,79%	22 orang siswa (75,86%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	18 siswa	62,07%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	7 siswa	24,14%	7 orang siswa (24,14%) Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			29 siswa	100%	29 Orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus I, diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 21 orang dengan persentase 72,41% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 8 orang dengan persentase 27,59%. Adapun rincian kategori hasil belajar siswa sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 2 orang dengan presentase 6,90%, siswa dengan kategori baik sebanyak 19 orang dengan persentase 65,52%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 8 orang dengan persentase 27,59%, siswa dengan kategori kurang baik dan tidak ada siswa dengan kategori sangat kurang baik. Persentase

siklus I secara klasikal 72,41% (Tidak tuntas).

Tabel 1.2 Data Hasil Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Pada Siklus I

No	Rentang Skor	jumlah Siswa	Persentase %	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	2 siswa	6,90%	A	Sangat Baik	21 orang siswa (72,41%) Tuntas
2	75-84	19 siswa	65,52%	B	Baik	
3	65-74	8 siswa	27,59%	C	Cukup Baik	19 orang siswa (27,59%) Tidak Tuntas
4	55-64	0 siswa	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		29	100%			29 siswa (100%)

Hasil analisis data aktivitas belajar siswa pada siklus II diperoleh aktivitas belajar siswa secara klasikal sebesar 8,33 dengan tingkat keaktifan sudah aktif. Siswa yang aktif sebanyak 29 orang siswa dengan persentase 100% dan siswa yang tidak aktif tidak ada. Adapun rincian kategori aktivitas belajar siswa adalah sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat aktif sebanyak 9 orang dengan persentase 31,03%, siswa dengan kategori aktif sebanyak 20 orang dengan persentase 68,97%, siswa dengan kategori cukup aktif dan tidak ada siswa yang kurang aktif maupun sangat kurang aktif.

Tabel 1.3 Data Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Pada Siklus II

No	Kriteria	Kategori	Jumlah Siswa	Dalam %	Ket
1	$\bar{X} \geq 9$	Sangat Aktif	9 siswa	31,03%	29 orang siswa (100%) Aktif
2	$7 \leq \bar{X} < 9$	Aktif	20 siswa	68,97%	
3	$5 \leq \bar{X} < 7$	Cukup Aktif	0 siswa	0%	0 % Tidak Aktif
4	$3 \leq \bar{X} < 5$	Kurang Aktif	0 siswa	0%	
5	$\bar{X} < 3$	Sangat Kurang Aktif	0 siswa	0%	
Jumlah			29 siswa	100%	29 orang siswa (100%)

Penelitian hasil belajar pada siklus II dengan materi teknik dasar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli diperoleh data hasil belajar dimana siswa yang tuntas sebanyak 27 orang dengan persentase 93,10% dan siswa yang tidak tuntas sebanyak 2 orang dengan persentase 6,90%. Adapun rincian kategori sebagai berikut: siswa dengan kategori sangat baik 4 orang dengan presentase 13,79 %, siswa dengan kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 79,31%, siswa dengan kategori cukup baik sebanyak 2 orang dengan persentase 6,90% dan tidak ada siswa dengan kategori kurang baik maupun sangat kurang baik. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli secara klasikal pada siklus II adalah 93,10% berada pada rentang 85 - 100 dengan kategori sangat baik

Tabel 1.4 Data Hasil Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Pada Siklus II

No	Rentang Skor	jumlah Siswa	Persentase %	Nilai Huruf	Kategori	Ket
1	85-100	4 siswa	13,79%	A	Sangat Baik	29 orang siswa (93,10%) Tuntas
2	75-84	23 siswa	79,31%	B	Baik	
3	65-74	2 siswa	6,90%	C	Cukup Baik	2 orang siswa (6,90%) Tidak Tuntas
4	55-64	0 siswa	0%	D	Kurang baik	
5	0-54	0	0%	E	Sangat Kurang	
Jumlah		29	100%			29 siswa (100%)

PEMBAHASAN

Pada observasi awal yang dilakukan pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura diketahui bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa secara klasikal masih rendah. Hal ini dikarenakan saat proses pembelajaran berlangsung banyak siswa tidak bersemangat dalam melakukan gerakan dan banyak siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga aktivitas dan hasil belajar siswa tidak maksimal. Untuk itu peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran yang inovatif yaitu model pembelajaran kooperatif tipe GI. Model pembelajaran kooperatif tipe GI ini merupakan model pembelajaran yang menuntut para siswa untuk memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi maupun dalam keterampilan proses kelompok.

Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI aktivitas dan hasil belajar siswa menjadi lebih baik dari observasi awal. Pada siklus I aktivitas belajar sudah aktif dengan jumlah siswa yang aktif 20 siswa kemudian dengan diberikan tindakan pada siklus II aktivitas belajar meningkat sehingga 29 siswa menjadi aktif.

Tabel 1.5 Peningkatan Aktivitas Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Per Tahap

No	Tahapan	Aktivitas Belajar Klasikal	Keaktifan Siswa	Peningkatan Aktivitas Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	6,20	14 Siswa (48,28%) Aktif	} 8 Siswa (27,59%)	}	} 15 Siswa (51,72%)
2	Siklus I	7,86	22 Siswa (75,86%) Aktif			
3	Siklus II	8,33	29 Siswa (100%) Aktif	} 7 Siswa (24,14%)		

Sedangkan untuk hasil belajar siswa pada siklus I sebanyak 21 siswa yang tuntas namun pada siklus II terjadi peningkatan sehingga siswa yang tuntas sebanyak 27 siswa dan hanya 2 siswa yang tidak tuntas. Pada siklus II ini peneliti memberikan tindakan-tindakan model pembelajaran kooperatif tipe GI dengan melihat kelemahan-kelemahan pada siklus I.

Tabel 1.6 Peningkatan Hasil Belajar Teknik dasar *passing* bola voli Per Tahap

No	Tahapan	Presentase Hasil Belajar	Ketuntasan Siswa	Peningkatan Hasil Belajar		
				Observasi Awal ke Siklus I	Siklus I ke Siklus II	Observasi Awal ke Siklus II
1	Observasi Awal	11 Siswa (37,93%)	Tuntas	} 10 Siswa (34,48%)	} 6 Siswa (20,69%)	} 16 Siswa (55,17%)
2	Siklus I	21 Siswa (72,41%)	Tuntas			
3	Siklus II	27 Siswa (93,10%)	Tuntas			

Berdasarkan uraian tersebut, ini berarti bahwa tingkat penguasaan materi teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli pada siklus II sudah memenuhi KKM yang ditetapkan pada mata pelajaran penjasorkes di kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura, yakni sebesar 75 dari nilai maksimal 100. Secara klasikal penelitian ini dianggap berhasil karena telah mencapai target yakni 82,76% siswa di kelas terteliti telah memperoleh rata-rata nilai sebesar 82,76 berdasarkan KKM dari XA SMA Negeri 1 Amlapura tersebut. Karena sudah tercapainya target yang ditentukan maka penelitian ini dihentikan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah direncanakan sebelumnya. Keberhasilan dalam penelitian sesuai dengan teori-teori yang mendukung dalam proses pembelajaran. Hamalik (2008: 171-172) menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang menyediakan kesempatan belajar sendiri dan beraktivitas sendiri kepada siswa.

Siswa belajar dan beraktivitas sendiri untuk memperoleh pengalaman, pengetahuan, pemahaman, dan tingkah laku lainnya serta mengembangkan keterampilan yang bermakna.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan atau aktivitas belajar siswa merupakan dasar untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Selain itu hasil penelitian ini juga dikuatkan dari peneliti-peneliti sebelumnya diantaranya:

Penelitian yang dilakukan oleh Rusmiati (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar pukulan forehand bulutangkis meningkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada.

Hari Wijaya (2012) menemukan bahwa aktivitas dan hasil belajar teknik dasar *passing* bola basket meningkatkan melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe group investigation (GI) pada siswa kelas VIII A2 SMP Negeri 2 sawan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

Aktivitas belajar teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui implementasi

model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014.

Hasil belajar siswa teknik dasar *passing* (*passing* bawah dan *passing* atas) bola voli meningkat melalui implementasi model pembelajaran kooperatif tipe GI pada siswa kelas XA SMA Negeri 1 Amlapura tahun pelajaran 2013/2014.

Saran peneliti kepada guru penjasorkes yaitu agar menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe GI, karena terbukti dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa teknik dasar *passing* bola voli.

DAFTAR RUJUKAN

- Budhiarta, I MD. 2008. *Permainan Bola Voli dan Voli Pantai*. Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha
- Nurhadi, 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK*. Malang. Universitas Negeri Malang.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Rusmiati. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar teknik dasar pukulan forehand bulutangkis pada siswa kelas VII C SMP Negeri 1 Sukasada Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha Singaraja.

Winataputra. Udin S. 2007. Teori belajar dan Pembelajaran. Jakarta : Universitas Terbuka

Wijaya, Gede Hari. 2012. Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation (GI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Teknik Dasar Passing Bola Basket Pada Siswa Kelas VIII A2 SMP Negeri 2 Sawan Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi (tidak diterbitkan). Jurusan Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Undiksha Singararaja

Sudrajat, Ahmad. 2009. *Permendiknas no 16 tahun 2007*. Tersedia pada <http://akhmadsudrajat.files.wordpress.com/2009/04/lampiran-permen-no-16-tahun-2007.pdf>. (diakses pada hari kamis tanggal 10 oktober 2013)